

# Transformasi Pendidikan Perbatasan: Penguatan Literasi Akademik dan Kesiapan Kuliah bagi Siswa SMA di Kabupaten Malaka

**Fernando Saragih<sup>\*1</sup>, Gallex Simbolon<sup>2</sup>, I Nyoman Wahyu Esa Wijaya<sup>3</sup>, Emanuel Sowe Lauape<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana

\*e-mail: [Fernandosaraih78@yahoo.co.id<sup>1</sup>](mailto:Fernandosaraih78@yahoo.co.id)

## **Abstract**

Low academic readiness and limited interest in pursuing higher education remain significant challenges among high school students in Malaka Regency, a border area in East Nusa Tenggara Province. This community service program aimed to strengthen students' academic literacy and college preparedness through academic literacy training, career guidance, and interest-aptitude assessments based on Holland's RIASEC theory. The implementation involved needs assessment, contextual material development, interactive workshops, simulated college learning experiences, and evaluation using pre- and post-tests. Post-test results indicated a substantial improvement across all indicators, including understanding of the higher education system, academic reading skills, basic academic writing, career awareness, and students' confidence to pursue college. Active student participation reflected the program's relevance and applicability to their context. Overall, the program had a positive impact on students' knowledge, motivation, and ability to plan their academic future based on personal strengths and interests. Therefore, this initiative can be recommended as a replicable educational intervention model to support higher education access in other underdeveloped regions.

**Keywords:** Academic Literacy, Career Guidance, Lecture Simulation, Lecture Interest

## **Abstrak**

Rendahnya kesiapan akademik dan minat melanjutkan pendidikan tinggi menjadi tantangan utama siswa SMA di Kabupaten Malaka, wilayah perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akademik dan kesiapan kuliah melalui pelatihan literasi, bimbingan karier, serta asesmen minat bakat berbasis teori Holland (RIASEC). Metode pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan materi kontekstual, pelatihan interaktif, simulasi dunia perkuliahan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator, termasuk pemahaman sistem perguruan tinggi, teknik membaca akademik, kemampuan menulis ilmiah dasar, wawasan karier, dan kepercayaan diri siswa. Partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan bersifat aplikatif dan relevan. Program ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan motivasi siswa dalam merancang masa depan pendidikan mereka secara lebih terarah dan berbasis potensi diri. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini layak direkomendasikan sebagai model intervensi edukatif untuk meningkatkan kesiapan kuliah di wilayah 3T lainnya.

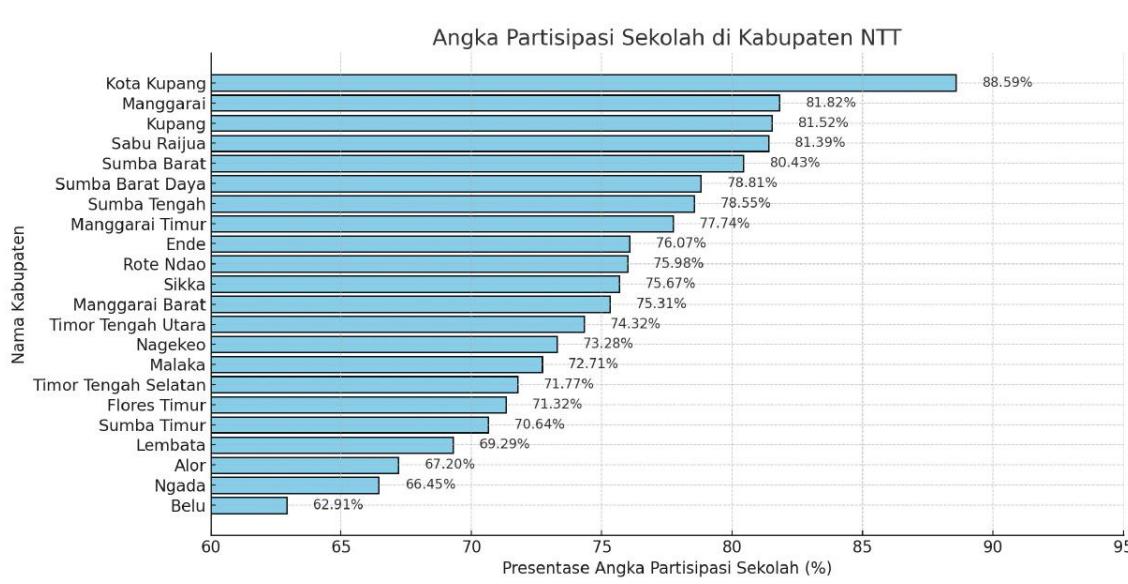
**Kata kunci:** Literasi Akademik, Bimbingan Karir, Simulasi Perkuliahan, Minat Kuliah

## **1. PENDAHULUAN**

Globalisasi menuntut setiap negara untuk mampu bersaing di tengah meningkatnya tantangan dan kompetisi global. Dalam menghadapi persaingan global tersebut, salah satu faktor penting yang harus diperkuat oleh Indonesia adalah kualitas sumber daya manusia melalui

peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan dalam kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan menjadi aspek penting dalam seluruh dimensi kehidupan bermasyarakat (Fitria et al., 2025; Wijaya & Suardiasa, 2023). Salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan pendidikan adalah meningkatnya jumlah siswa yang melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Tingginya partisipasi siswa dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa proses pendidikan dasar dan menengah telah berhasil membekali mereka dengan kompetensi akademik, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan yang memadai (Thoharudin et al., 2019). Oleh karena itu semakin banyak siswa yang terdorong untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, maka semakin besar pula kontribusinya dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Namun, minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih menjadi permasalahan yang signifikan, khususnya di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) (Hernawati et al., 2025). Rendahnya jumlah siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi tantangan serius dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu wilayah perbatasan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste. Sebagai daerah yang termasuk dalam kategori tertinggal dan kawasan perbatasan, Kabupaten Malaka menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Hal ini tercermin dari capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih berada di bawah rata-rata provinsi. Berdasarkan data 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu dimensi penyumbang rendahnya IPM di daerah ini adalah aspek pendidikan, khususnya indikator rata-rata lama sekolah yang hanya mencapai sekitar 7,8 tahun (Yeni Yulianti & Siti Qomariah, 2025). Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Malaka belum menuntaskan jenjang pendidikan menengah, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas dan daya saing sumber daya manusia secara keseluruhan. Hal ini juga bisa dilihat dari angka Partisipasi Sekolah (APS) pada tingkat SMA/SMK di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:



**Tabel 1.** Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi NTT

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sekolah di Kabupaten Malaka masih relatif rendah dibandingkan daerah lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yakni sebesar 72,71%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 27,29% remaja usia SMA/SMK di wilayah tersebut tidak sedang menempuh pendidikan formal. Selain itu, berdasarkan laporan BPS NTT (2024), sebanyak 15,82% siswa usia SMA/SMK tidak berhasil menyelesaikan jenjang pendidikannya. Rendahnya minat siswa untuk menempuh Pendidikan menjadikan Kabupaten Malaka sebagai salah satu daerah dengan tantangan pendidikan paling signifikan di provinsi ini. Kondisi tersebut mencerminkan urgensi permasalahan yang membutuhkan intervensi strategis dan penanganan segera. Tingkat putus sekolah yang tinggi serta minimnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan dapat mengancam pengembangan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan potensi kemiskinan, dan menjadi penghambat bagi pertumbuhan sosial ekonomi, khususnya di daerah tertinggal (Putera & Rhussary, 2018).

Fenomena yang saat ini terjadi adalah rendah minat siswa jenjang SMA di Kabupaten Malaka untuk melanjutkan pendidikan. Menurut data BPS, (2024) menunjukkan bahwa jumlah siswa jenjang SMA di Kabupaten Malaka berjumlah 8.596 siswa. Namun, masih sebagian kecil siswa yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kendala struktural dan kultural yang menghambat transisi siswa dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai prosedur pendaftaran perguruan tinggi, baik jalur seleksi nasional maupun mandiri. Ketidakpahaman ini juga mencakup minimnya informasi tentang jenis-jenis program studi yang sesuai dengan potensi dan minat mereka, serta kurangnya akses terhadap informasi tentang beasiswa yang dapat meringankan beban biaya pendidikan. Hal ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi akademik siswa, yang meliputi kemampuan memahami sistem pendidikan tinggi, keterampilan belajar mandiri, serta pengetahuan dasar akademik yang relevan untuk persiapan masuk kuliah. Keterbatasan layanan bimbingan karier di sekolah turut menjadi hambatan, karena sebagian besar sekolah belum memiliki tenaga konselor yang mampu membimbing siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan dan karier (Mustika et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan urgensi implementasi program terintegrasi yang membekali siswa dengan literasi akademik, bimbingan karier, dan pengalaman awal perkuliahan guna meningkatkan kesiapan melanjutkan studi. Upaya ini selaras dengan strategi nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan akses pendidikan di wilayah perbatasan.

Menurut Sanjiartha et al., (2024) literasi akademik tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap sistem pendidikan. Kemampuan ini penting agar siswa dapat menavigasi jalur pendidikan tinggi secara tepat, termasuk memahami prosedur masuk, memilih program studi, dan merencanakan masa depan akademik. Di wilayah 3T, penguatan literasi akademik menjadi kunci untuk meningkatkan kesiapan dan partisipasi siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Kegiatan ini juga didukung oleh penelitian Putri et al., (2022) yang menjelaskan bahwa bimbingan karier yang tepat akan membantu siswa di wilayah 3T mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan, dan merencanakan masa depan akademik, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Penerapan simulasi perkuliahan merupakan pendekatan yang efektif untuk memberikan gambaran konkret kepada siswa mengenai suasana dan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui metode ini, siswa dapat merasakan langsung dinamika perkuliahan, seperti pembelajaran berbasis diskusi, pemecahan studi kasus, hingga presentasi akademik. Selain itu, simulasi turut

berperan dalam mengembangkan kemampuan adaptasi serta keterampilan manajemen waktu yang esensial dalam lingkungan akademik (Manek et al., 2025). Dengan mengintegrasikan literasi akademik yang mumpuni, bimbingan karier yang terarah, dan pengalaman simulatif dunia kampus, program ini diyakini mampu meningkatkan kesiapan siswa SMA di Kabupaten Malaka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sekaligus mendorong peningkatan mutu pendidikan di wilayah perbatasan.

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bagian dari upaya strategis untuk mendorong transformasi pendidikan di wilayah perbatasan, khususnya dalam meningkatkan kesiapan siswa jenjang SMA dalam menghadapi jenjang pendidikan tinggi. Fokus utama program ini adalah penguatan literasi akademik, bimbingan karier yang komprehensif, serta pemberian pengalaman awal melalui simulasi perkuliahan, yang semuanya disusun berdasarkan kebutuhan kontekstual siswa di daerah tertinggal. Penguatan literasi akademik mencakup peningkatan keterampilan berpikir kritis, membaca dan menulis akademik, serta pemahaman terhadap struktur dan dinamika dunia perguruan tinggi. Bimbingan karier difokuskan pada eksplorasi potensi diri, pemilihan program studi yang sesuai, serta pengenalan jalur-jalur seleksi masuk perguruan tinggi, termasuk informasi tentang beasiswa dan peluang karier masa depan. Sementara itu, simulasi perkuliahan disusun untuk memberikan pengalaman otentik terkait suasana belajar di perguruan tinggi, seperti diskusi ilmiah, presentasi, dan penyelesaian tugas berbasis proyek. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diberikan wawasan teoritis mengenai pentingnya pendidikan tinggi, tetapi juga dilatih untuk memahami realitas kehidupan akademik secara praktis, serta merancang langkah-langkah strategis sejak dini untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Dengan pendekatan integratif ini, program diharapkan dapat memperkuat kesiapan mental, akademik, dan afektif siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sekaligus mendukung pemerataan akses pendidikan di wilayah 3T.

## 2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Kabupaten Malaka masih menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, khususnya terkait tingginya angka putus sekolah serta rendahnya kesiapan siswa tingkat SMA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain keterbatasan kondisi ekonomi, akses informasi yang terbatas, kurangnya sarana pendidikan yang memadai, serta rendahnya pemahaman orang tua mengenai urgensi pendidikan tinggi bagi masa depan anak. Guna menjawab tantangan tersebut, diperlukan serangkaian solusi yang disusun secara terstruktur dan berdasarkan skala prioritas.

Langkah pertama adalah memperkuat literasi akademik melalui program peningkatan keterampilan membaca kritis, penulisan ilmiah, dan pemahaman terhadap teks akademik. Literasi ini penting untuk membekali siswa dalam memahami materi kuliah, menyusun tugas akademik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kedua, pelaksanaan bimbingan karier dan pemetaan minat studi bertujuan membantu siswa mengenali bakat serta kecenderungan akademiknya agar mampu memilih jalur pendidikan dan karier yang sesuai. Kurangnya informasi tentang dunia kerja dan pendidikan lanjutan kerap menyebabkan ketidaktepatan dalam pemilihan jurusan, sehingga bimbingan ini menjadi sangat penting. Ketiga, kegiatan simulasi perkuliahan menjadi komponen penting dalam persiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan tinggi. Melalui pengalaman langsung seperti diskusi kelas, penyusunan karya ilmiah, serta pengelolaan waktu akademik, siswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang dinamika

perkuliahannya. Pendekatan ini diharapkan dapat memfasilitasi proses adaptasi saat memasuki dunia kampus dan mengurangi potensi kesulitan akademik yang mungkin dihadapi.

### 3. METODE

Pelaksanaan kegiatan penguatan literasi akademik, bimbingan karir, simulasi perkuliahan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam waktu 1 bulan melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan siswa SMA di Kabupaten Malaka terkait literasi akademik, bimbingan karir, dan kesiapan memasuki perguruan tinggi.
- b. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, pihak sekolah, dan komunitas pendidikan setempat untuk memperoleh dukungan serta menyusun waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan secara terencana dan efisien.
- c. Menyusun materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan, mencakup topik literasi akademik, simulasi perkuliahan, serta bimbingan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di wilayah perbatasan.

#### 2. Sosialisasi dan Penyuluhan

- a. Pengenalan program: melakukan sosialisasi kepada siswa tentang tujuan dan manfaat program ini untuk meningkatkan kesiapan mereka memasuki perguruan tinggi.
- b. Pembentukan tim pengabdian yang berasal dari dosen, mahasiswa, guru dan pemangku kepentingan lainnya.

#### 3. Pelaksanaan Program

- a. Pelatihan Literasi Akademik: Menyelenggarakan workshop yang berfokus pada penguatan keterampilan literasi akademik, mencakup strategi membaca yang efisien, kemampuan menulis, serta dasar-dasar riset, guna membekali siswa dalam menghadapi ujian dan tuntutan akademik di jenjang perguruan tinggi.
- b. Pendampingan Karier: Menyediakan layanan bimbingan yang mencakup eksplorasi pilihan karier, pengembangan kompetensi personal, serta panduan dalam menentukan perguruan tinggi yang selaras dengan minat dan potensi siswa.
- c. Simulasi Dunia Perkuliahan: Menyajikan pengalaman pembelajaran yang menyerupai suasana perkuliahan melalui kegiatan seperti diskusi interaktif, presentasi akademik, serta penyelesaian tugas-tugas yang mencerminkan dinamika proses belajar di perguruan tinggi.

#### 4. Evaluasi dan Monitoring

- a. Evaluasi Pelaksanaan: Melaksanakan penilaian terhadap keberlangsungan program, mencakup keterlibatan siswa, relevansi dan kebermanfaatan materi yang diberikan, serta tanggapan peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan.
- b. Pengumpulan Tanggapan: Menghimpun masukan dari siswa, pendidik, serta pemangku kepentingan terkait guna menilai dampak program dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

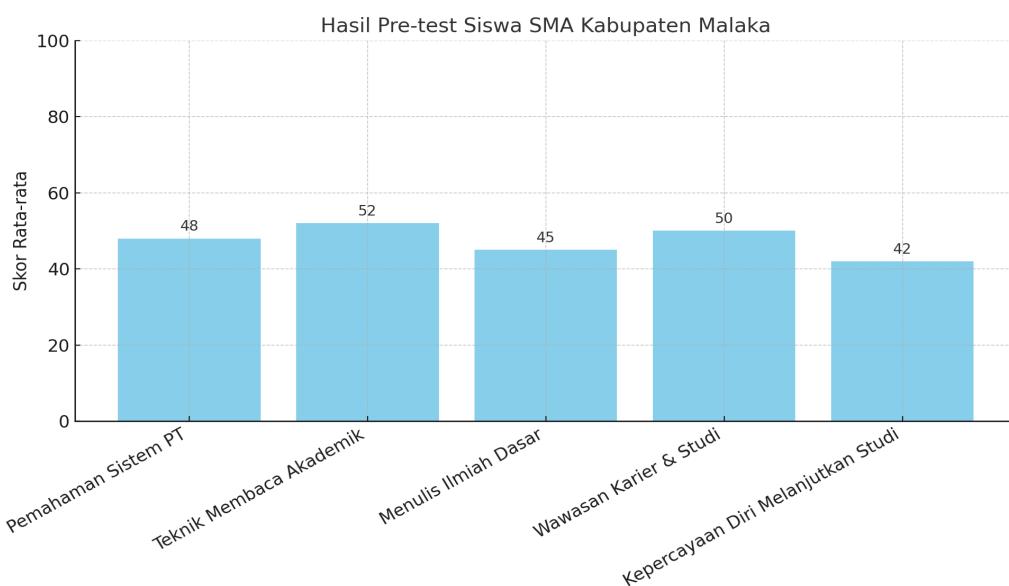
#### 5. Penyusunan Laporan Kegiatan

Menyusun laporan kegiatan yang mencakup analisis hasil program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan sesi seremonial pembukaan yang meliputi doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta sambutan dari Kepala Sekolah, Pengawas, dan Ketua Tim Pengabdian yang sekaligus secara resmi membuka acara pengabdian kepada masyarakat bertema Transformasi Pendidikan Perbatasan: Penguatan Literasi Akademik dan Kesiapan Kuliah bagi Siswa SMA di Kabupaten Malaka.

Kegiatan dimulai dengan mengadakan pre test kepada siswa di SMA N 1 Malaka Barat. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan aktif. Pada prosesnya efektivitas program diukur melalui pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Tes ini bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan siswa terkait literasi akademik, bimbingan karier, dan wawasan tentang dunia perkuliahan. Hasil pre test yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Pre Test Siswa SMA N 1 Malaka Barat**

Hasil pre-test yang diatas mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan akademik siswa SMA Negeri 1 Malaka Barat masih berada pada kategori rendah. Skor tertinggi dicapai pada indikator teknik membaca akademik sebesar 52, diikuti oleh wawasan karier dan studi (50), serta pemahaman sistem perguruan tinggi (48). Sementara itu, indikator menulis ilmiah dasar memperoleh skor 45, dan yang paling rendah adalah kepercayaan diri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu 42. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang komprehensif, khususnya dalam peningkatan kapasitas literasi akademik dan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Irianto & Febrianti, (2017) menyatakan bahwa penguatan sumber daya manusia yang unggul dapat diwujudkan melalui optimalisasi literasi akademik, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas kognitif siswa, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan kesiapan dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi. Hasil penelitian Ahmad et al., (2024) menunjukkan bahwa program bimbingan karir dan motivasi belajar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pilihan karier dan jalur pendidikan tinggi. Sehingga program penguatan literasi akademik dan bimbingan karier diharapkan mampu menjadi strategi

yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, keterbatasan pemahaman tentang jalur karier, serta minimnya kesiapan akademik di daerah 3T.

Materi pembuka dalam kegiatan ini difokuskan pada penguatan literasi akademik, yang merupakan salah satu kompetensi esensial dalam mendukung keberhasilan studi, khususnya di jenjang pendidikan tinggi. Literasi akademik merupakan keterampilan penting yang tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif (Mawarrani et al., 2023). Literasi akademik tidak hanya terbatas pada keterampilan dasar membaca dan menulis, melainkan mencakup serangkaian kemampuan berpikir kritis, penguasaan teknologi informasi, serta pemahaman terhadap etika dan konvensi akademik. Pembahasan literasi akademik dalam kegiatan ini dirancang secara menyeluruh dengan mencakup beberapa aspek utama. Pertama adalah literasi baca-tulis, yaitu kemampuan peserta dalam memahami dan menyusun teks ilmiah secara sistematis. Ini termasuk keterampilan dalam merangkum informasi, mengorganisasi gagasan, membuat kutipan yang sesuai, dan membangun argumen yang logis berdasarkan referensi yang terpercaya.



**Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Akademik**

Melalui literasi akademik, peserta didik diarahkan untuk memahami informasi secara mendalam, menelaah ide-ide secara kritis, mengenali asumsi yang tersirat, serta menilai berbagai perspektif dalam teks. Kemampuan ini membentuk dasar berpikir kritis, seperti menyusun argumen rasional, mengembangkan pendapat yang didukung data, dan menilai keabsahan suatu pernyataan. Literasi akademik tidak hanya mendukung pemahaman teks, tetapi juga memperkuat kemampuan memecahkan masalah melalui pengolahan informasi ilmiah yang tepat. Selain itu, literasi ini menumbuhkan kemandirian belajar dan kesadaran akan proses berpikir, yang mendorong peserta didik untuk lebih terarah dan reflektif dalam belajar.

Materi kedua yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah bimbingan karir, yang berfokus pada pendampingan peserta didik dalam merencanakan jenjang pendidikan selanjutnya secara matang dan terarah. Perencanaan program bimbingan karir memegang peranan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi pilihan karir mereka (Fikriyani & Herdi, 2021). Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai strategi memilih program studi (prodi) yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri, serta mempertimbangkan peluang kerja

dan kebutuhan masa depan. Selain itu, bimbingan karir juga mencakup informasi penting seputar persiapan memasuki perguruan tinggi, seperti jalur seleksi (SNBP, SNBT, dan jalur mandiri), syarat administrasi, serta tips menghadapi ujian dan wawancara masuk kampus. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan peserta dalam mengambil keputusan pendidikan secara sadar dan bertanggung jawab, sekaligus menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam kegiatan ini juga dibahas informasi mengenai peluang beasiswa, baik dari pemerintah maupun lembaga swasta, yang dapat membantu meringankan biaya pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, peserta diberikan tips dan trik sukses seputar strategi lolos seleksi masuk kampus, cara menyusun portofolio, serta kiat menghadapi wawancara dan ujian tertulis. Materi ini dirancang untuk meningkatkan kesiapan peserta tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara mental dan teknis dalam menghadapi proses masuk perguruan tinggi.



**Gambar 3. Penyampaian Materi Bimbingan Karir**

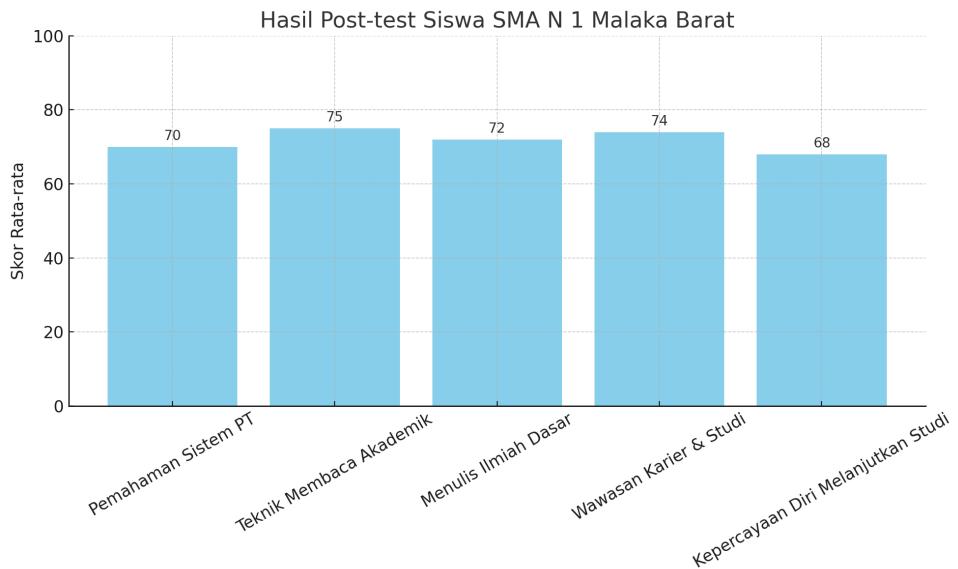
Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tes minat dan bakat menggunakan Tes Holland RIASEC-Glints. Tes ini berbasis pada teori kepribadian karier yang dikembangkan oleh John L. Holland, yang mengelompokkan minat individu ke dalam enam tipe utama, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (RIASEC). Melalui asesmen ini, peserta diarahkan untuk mengenali kecenderungan pribadi dan potensi karier yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.



**Gambar 4. Refleksi Tes Minat Bakat**

Proses pelaksanaan dimulai dengan pemberian pengantar mengenai tujuan dan manfaat tes, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tipe kepribadian dominan peserta, disertai rekomendasi bidang studi atau pekerjaan yang sesuai. Kegiatan ini ditutup dengan sesi refleksi agar peserta dapat mengaitkan hasil tes dengan pilihan pendidikan dan karier yang akan mereka tempuh. Dengan demikian, tes minat bakat ini menjadi bagian penting dalam membantu peserta merancang masa depan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi diri.

Sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur efektivitas keseluruhan rangkaian kegiatan, sesi terakhir diisi dengan pelaksanaan post-test. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti seluruh materi, mulai dari literasi akademik, bimbingan karir, hingga tes minat bakat. Post-test dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan instrumen soal yang selaras dengan tujuan pembelajaran pada setiap sesi. Peserta diminta menjawab pertanyaan yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, serta aplikasi dari materi yang telah disampaikan. Hasil post-test ini kemudian dianalisis untuk melihat dampak kegiatan terhadap peningkatan kesiapan akademik dan perencanaan karir peserta. Hasil post-test siswa SMA N 1 Malaka Barat adalah sebagai berikut:



**Gambar5. Hasil Post Test Siswa SMA N 1 Malaka Barat**

Grafik hasil post-test siswa SMA Negeri 1 Malaka Barat menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur, jika dibandingkan dengan hasil pre-test sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program dalam meningkatkan kesiapan akademik dan perencanaan karir peserta. Pada indikator Teknik Membaca Akademik, peserta mencatat skor tertinggi dengan rata-rata 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami cara membaca teks ilmiah secara lebih efektif, seperti mengidentifikasi gagasan utama, mencermati struktur tulisan, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber akademik. Sementara itu, Wawasan Karier dan Studi juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan skor rata-rata 74. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pilihan jalur pendidikan tinggi, program studi yang tersedia, serta peluang karir di masa depan. Pada indikator Pemahaman Sistem Perguruan Tinggi, skor meningkat menjadi 70, menandakan bahwa peserta mulai memahami alur masuk perguruan tinggi, jenis-jenis jalur seleksi, dan proses administrasi yang diperlukan. Terakhir, Kepercayaan Diri untuk Melanjutkan Studi juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, dengan skor rata-rata 68. Hal ini mencerminkan tumbuhnya keyakinan siswa terhadap potensi diri mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil post-test ini menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan yang meliputi penguatan literasi akademik, bimbingan karir, serta asesmen minat dan bakat, berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa. Ini dapat dilihat dari peningkatan skor post-test pada seluruh indikator termasuk pemahaman sistem pendidikan tinggi, literasi akademik, dan kepercayaan diri menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam kesiapan akademik siswa. Partisipasi aktif peserta, antusiasme dalam bimbingan karir, serta hasil asesmen minat bakat yang relevan memperkuat bahwa kegiatan ini tidak hanya edukatif, tetapi juga berdampak nyata. Secara keseluruhan, program ini mampu mendorong siswa untuk merencanakan pendidikan secara lebih terarah dan berbasis potensi diri.

## 5. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi akademik dan kesiapan siswa SMA di kawasan perbatasan Kabupaten Malaka dalam menghadapi pendidikan tinggi, yang dibuktikan melalui peningkatan signifikan hasil pre-test dan post-test pada aspek pemahaman sistem perguruan tinggi, keterampilan literasi akademik, pengetahuan karier, serta kepercayaan diri siswa. Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan literasi akademik, bimbingan karier, tes minat bakat berbasis teori RIASEC Holland, serta pemberian informasi mengenai beasiswa dan strategi masuk perguruan tinggi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan wawasan dan motivasi siswa, diperkuat oleh tingginya partisipasi peserta yang menunjukkan relevansi metode dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dengan capaian tersebut, program ini dapat direkomendasikan sebagai model intervensi pendidikan yang dapat diadaptasi di wilayah 3T lainnya untuk mendukung pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nusa Cendana atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Malaka dan seluruh civitas SMA Negeri 1 Malaka Barat, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi berharga dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga kolaborasi ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi akademik dan kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, khususnya di wilayah perbatasan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Putra, E. S. I., Ardian, E., Khairuddin, Sauhana, F. T., Yulmiando, R., & Muthalib, A. (2024). Program Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar bagi Siswa MA Nurul Huda Sungai Luar Menuju Pendidikan Tinggi. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 1–8.
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Journal of Citizen Research and Development*, 7(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.5058>
- Fitria, T. N., Muliasari, D., & Nurjanah, F. W. (2025). *Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi bagi Siswa SMK : Membangun Motivasi Menuju Perguruan Tinggi Bagi Siswa XII SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo*. 07(02), 1–6.
- Hernawati, R., Butar-butar, A., Purba, S. E. E., & Nes, A. C. (2025). Edukasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Tinggi: Program Peningkatan Kesadaran Studi Sarjana bagi Siswa Sekolah Menengah di Perbatasan Indonesia - Timor Leste. *Diakoneo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124–134.

- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
- Manek, A. M., Butar, A. B., Saragih, F., & Manek, A. H. (2025). Pelatihan Pengembangan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skil di Sekolah Dasar Beitaus Kecamatan Raihat Kabupaten Belu. *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)*, 5(1), 39–49.
- Mawarrani, R. E., Ekawati, D., & Yuliawati, S. (2023). Penguatan Literasi Akademik Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri (SD) N Kota Sukabumi. *Dharmakarya*, 11(4), 340. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.33489>
- Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100–107. <https://doi.org/10.23916/081821011>
- Putera, M. T., & Rhussary, M. L. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3t (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal) Di Kabupaten Mahakam Hulu. *Ekonomi Dan Manajemen*, 12, 144–148.
- Putri, N. D. A., Nugroho, A. A., & Satwika, P. A. (2022). Pandangan akan Masa Depan dan Kematangan Karier Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.20961/jip.v7i1.58227>
- Sanjiartha, I. G. D., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran literasi sains dalam membentuk generasi berfikir kritis dan inovatif: kajian literature review. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.29210/07essr499900>
- Thoharudin, M., Suryanti, Y., & Sore, A. D. (2019). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Lebih Tinggi Di Desa Sungai Mali Kecamatan Ketungau Hilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i1.423>
- Wijaya, I. N. W. E., & Suardiasa, I. N. (2023). Pendampingan Peningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri Fatupisa. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11303>
- Yeni Yulianti, & Siti Qomariah. (2025). Indeks Pembangunan Manusia Ilmu Pengetahuan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1), 203–213. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3512>